

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran drama sebagai salah satu karya seni yang merupakan bentuk mimesis dari kehidupan nyata, dibutuhkan sebagai media manusia dalam perihal koreksi diri tentang apa yang terjadi di dalam kehidupan sosialkemasyarakatan mereka. Tidak hanya menekankan unsur estetika yang menghibur, drama juga membuka wawasan dan menghadirkan sudut pandang berbeda, yang pada kehidupan nyata sering luput dari perhatian masyarakat di luar pelaku drama itu sendiri.

Dibanding cabang seni lain seperti tari dan musik, drama menyampaikan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh dramawan sejak masih berbentuk teks. Drama kemudian menjadi sarat pesan begitu ia dipertunjukkan sehingga penonton (masyarakat) dapat menginterpretasikan kehidupan dengan lebih dalam lagi. Inilah alasan mengapa di beberapa sekolah dan perguruan tinggi, drama digunakan sebagai media ungkap siswa/mahasiswa dalam berekspresi.

Ide pokok dalam penciptaan drama dapat berasal dari pengalaman pribadi pencipta, orang-orang terdekatnya, atau peristiwa sosialkemasyarakatan di lingkungan sekitarnya yang mempengaruhi kondisi batin maupun fisik pencipta.

Hal ini bersesuaian dengan Endraswara (2011:16),

...Kehidupan politik, biasanya yang paling cepat menyentuh dramawan. Kebijakan pemerintah yang kontroversial, seringkali yang banyak menyedot perhatian dramawan. Setiap pengarang drama, tidak sama dalam melihat dan menginterpretasikan sisi kehidupan. Ada pengarang yang memfokuskan pada segi keadilan, korupsi, ketidakmampuan, segi cinta kasih,

kebobrokan sosial, segi moral, segi didaktis, segi kepincangan dalam masyarakat, segi suka atau duka, dan sebagainya...

Pernyataan di atas dapat menjelaskan bahwa seorang pencipta selalujeli melihat gejala-gejala sosial yang terjadi dilingkungannya. Masalah yang paling sering disentil salah satunya adalah kemiskinan yang pada faktanya sudah menyebabkan begitu banyak masalah-masalah baru, jugadapat berimbas pada moral bobrok masyarakat hingga ketidakpercayaan mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sejak Indonesia dibawah pimpinan Presiden Soekarno, drama telah dijadikan alat untuk menyampaikan sindiran dan kritikan pedas oleh mereka yang tergabung dalam Lembaga Kebudayaan Rakyat (Lekra), yang ditujukan kepada “orang kaya baru”. Drama dijadikan media untuk memperjuangkan kemenangan ideologi tertentu yaitu komunis, namun hal ini tidak dibiarkan begitu saja oleh orang-orang yang tergabung dalam gerakan ideologi nasionalis, mereka pun melakukan pertunjukan tandingan.

Kemudian, pada tahun 70an dramawan seperti N. Riantiarno, Saini KM, Noorca Marendra dan Arifin C. Noer mempersoalkan kemiskinan rakyat kecil baik secara eksplisit maupun implisitke dalam karya-karyanya (Sumardjo, 1992:351). Tidak hanya mereka, Rendra, Putu Wijaya, Remy Silado dan sejumlah dramawan Indonesia lainnya menaruh perhatian terhadap masalah ini.

Sejumlah drama yang dihasilkan para dramawan berisipotes terhadap pemerintah yang menyalahgunakan kekuasaan, pemimpin yang materialistik dan menumpuk kekayaan, kelas atas yang menggunakan kekuasaannya untuk membuat

kelas bawah semakin terperosok, sampai dengan protes terhadap hukum yang digunakan bukan untuk keadilan melainkan untuk mencari harta dan kedudukan.

Terdapat juga drama yang berlatarkan kemiskinan, akan tetapi telah menjalar bukan hanya berbicara tentang kondisi sosial semata, melainkan telah menyentuh masalah moral bahkan berlanjut pada masalah metafisik. Arifin C. Noer dengan jeli melihat hal ini, kemudian mengangkat ke dalam karyanya yang berjudul *Sumur Tanpa Dasar*, sebuah karya yang diciptanya di tahun 1964. Arifin melihat bahwa kemiskinan membuat manusia menjadi putus asa. Ketika tidak dapat memecahkan masalah ini, manusia cenderung berbalik menyalahkan takdir, dalam hal ini Tuhan sebagai pencipta dan penentu segalanya.

Idealnya, drama ini dapat menjadi objek yang menarik untuk ditelisik lebih jauh dengan harapan bahwa kehidupan yang berlatar belakang Indonesia tahun 1960an yang digambarkan dalam drama tersebut dapat dianalisis. Hasil analisis kemudian dapat menjadi bandingan terhadap kondisi Indonesia masa kini. Dengan kata lain, dengan menjabarkan kandungan kritik sosial dalam drama ini dan meninjau relevansinya dengan keadaan masa kini, maka kita dapat menarik kesimpulan tentang kondisi sosial Indonesia dengan lebih utuh. Analisis dimaksud sangat mungkin dilakukan dengan cara melakukan penelitian yang mengkaji secara mendalam drama tersebut.

Akan tetapi, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sejak Agustus 2012 diketahui bahwa kritik sosial drama "*Sumur Tanpa Dasar*" karya Arifin C. Noer belum pernah dianalisis sebelumnya dilingkungan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo pada umumnya dan Fakultas Sastra dan

Budaya pada khususnya. Selain itu, mahasiswa jurusan Seni Drama, Tari dan Musik (Sendratasik) Universitas Negeri Gorontalo, juga belum pernah mementaskan drama ini dalam produksi teaternya.

Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk mengangkat drama tersebut, berikut kandungan kritik sosial di dalamnya sebagai objek penelitian dengan judul “Kritik Sosial dalam Drama *Sumur Tanpa Dasar* Karya Arifin C. Noer”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakandungan kritik sosial dalam drama *Sumur Tanpa Dasar* karya Arifin C. Noer?
- b. Bagaimana konflik antar tokoh yang merepresentasikan kritik sosial dalam drama *Sumur Tanpa Dasar* karyaArifin C. Noer?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kandungan kritik sosial dalam drama *Sumur Tanpa Dasar* karyaArifin C. Noer.
- b. Untuk mengetahui representasi kritik sosial melalui konflik antar tokoh dalam drama *Sumur Tanpa Dasar* karyaArifin C. Noer.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengembangan ilmu
Diharapkan agar studi tentang kritik sosial dalam drama ini dapat dijadikan referensi mahasiswa jurusan Pendidikan Sendratasik

Universitas Negeri Gorontalo, dalam menganalisis drama khususnya yang berkaitan dengan kritik sosial.

a. Masyarakat

Memberikan pemahaman tentang kritik sosial yang terdapat didalam drama, baik yang masih berbentuk teks drama maupun yang telah disajikan di atas panggung pertunjukan.

b. Peneliti

Sebagai pengetahuan dan pengalaman berharga selama melakukan proses penelitian.

E. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

- a. Bab I Pendahuluan: berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
- b. Bab II Kajian Teori: berisi penelitian yang relevan sebelumnya, dan membahas tentang landasan teori yang meliputi, konsep kritik sosial, biografi penulis naskah.
- c. Bab III Metodologi Penelitian: berisi tentang tahapan-tahapan dalam pengolahan data yang meliputi, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, tahap-tahap penelitian, dan jadwal penelitian.
- d. Bab IV Temuan Penelitian dan Pembahasan: berisi gambaran umum drama *Sumur Tanpa Dasar*, analisis struktur drama *Sumur Tanpa*

Dasar, kandungan kritik sosial yang terdapat dalam drama *Sumur Tanpa Dasar*, konflik antar tokoh yang merepresentasikan kritik sosial dalam drama *Sumur Tanpa Dasar* serta analisis kritik sosial dalam drama *Sumur Tanpa Dasar* karya Arifin C. Noer.

- e. Bab V Penutup: berisi simpulan dan saran.